

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan di Indonesia dan juga menjadi mata pelajaran diujikan di Ujian Nasional (UN) di setiap jenjangnya. Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan di Seleksi Masuk Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, matematika harus dipelajari secara berkala dan berkelanjutan serta membutuhkan keuletan, ketekunan dan pantang menyerah di dalam mempelajarinya karena ada kaitannya dengan pemecahan masalah sehari-hari. Abdurrahman (2003:251) semua orang harus mempelajari matematika karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Namun fakta di lapangan, pembelajaran matematika tidak lepas dari suatu permasalahan.

Permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya kualitas pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar yang juga rendah termasuk hasil belajar matematika. Sudjana (2009:3) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar menjadi nilai akhir yang dijadikan ukuran dari akhir proses pembelajaran. Hasil belajar dapat digunakan sebagai ukuran sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran serta memecahkan suatu permasalahan yang melatih siswa untuk berfikir kritis, logis dan matematis.

Namun pada kenyataannya hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa masih bervariasi. Sebagian besar siswa masih belum bisa memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika, sehingga di dalam memecahkan persoalan matematika mengalami kesulitan yang berakibat hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai yang diharapkan

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan. Beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa perlu dikaji lebih dalam guna memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017/2018 rerata nilai Ujian Nasional mata pelajaran matematika SMP/MTs yaitu 43.34. Hasil ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 50.31. Namun rerata matematika pada tahun 2018 merupakan yang paling rendah dibanding mata pelajaran yang lain dengan nilai rerata Bahasa Indonesia 64.00, Bahasa Inggris 49.59, IPA 47.45 (<https://puspendik.kemendikbud.go.id>). Data yang lain diperoleh berdasarkan data hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa lebih dari 80 % siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih sangat rendah. Proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa telah mencapai nilai minimal yaitu 65 dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan susah dipahami. Hasil belajar merupakan hasil tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar di sekolah yang bisa ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Naufalin (2010:30) memberikan pendapat bahwa hasil belajar adalah pengungkapan hasil yang ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar siswa yang bervariasi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang timbul dari dalam diri siswa (faktor intern) maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern). Salah satu contoh faktor intern yaitu kedisiplinan. Rusman (2012:34) berpendapat bahwa disiplin adalah kekuatan melaksanakan aturan-aturan yang diwajibkan atau diharapkan atau dapat melaksanakan pekerjaan secara tertib dan lancar suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergantung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada. Disiplin adalah ketaatan yang timbul dalam diri seseorang di dalam menjalani berbagai aktivitas atau tanggung jawab sesuai aturan. Disiplin merupakan karakter positif yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Kebiasaan disiplin harus diterapkan sejak dini, karena dengan menerapkan sikap disiplin akan mengajarkan tentang menghargai waktu.

Banyak orang yang berprestasi dalam bidangnya karena menanamkan sikap disiplin dalam diri seseorang tersebut baik didalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Siswa yang sudah terbiasa menerapkan sikap disiplin akan menunjukkan semangat belajarnya dengan jadwal yang sudah disusun sendiri dan bisa membagi waktunya dengan kegiatan yang lain. Dalam pembelajaran matematika, disiplin belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa. Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sendiri, sebagian siswa belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Kesadaran siswa dalam belajar masih kurang. Hal ini terlihat dari kedisiplinan belajar siswa saat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Misalnya masih ada siswa yang ramai dengan temannya sendiri ketika guru menyampaikan materi, siswa lupa mengerjakan tugas rumah maupun tugas lain yang diberikan guru, siswa hanya belajar ketika mau ada ulangan harian atau ujian.

Nur (2015) kedisiplinan belajar adalah suatu proses kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang ada di dalam sekolah maupun ada di dalam kelas yang harus mendapat perhatian dari guru yang sedang melakukan proses belajar mengajar kepada siswanya agar siswa mempunyai sikap yang baik, terdidik, dan dapat menepati waktu dalam melaksanakan tanggung jawab masing-masing.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar dan dukungan orang tua. Salah satu komponen penunjang keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang memadai. Dalyono (2001:241) menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, kurangnya alat-alat bantu atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Fasilitas belajar adalah segala bentuk yang bisa digunakan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang dapat berbentuk benda hidup maupun benda mati untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Suatu proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila

ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap, mendukung dan layak untuk digunakan, sehingga tujuan belajar yang sudah ditargetkan akan tercapai dengan baik. Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasuran, fasilitas sudah cukup memadai, hal ini bisa dilihat dari adanya papan tulis, LCD, meja, kursi dan yang lainnya yang tersedia didalam kelas. Akan tetapi penggunaannya kurang maksimal dan perawatannya pun masih kurang.

Faktor penyebab selanjutnya yaitu dari dukungan orang tua. Syarafuddin (2010:37) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan dukungan orang tua adalah peran orang tua siswa dalam memberikan kemudahan dalam belajar anaknya, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materiil. Orang tua memegang peran penting dalam perkembangan studi anaknya. Tugas orang tua yang paling terlihat yaitu pada tugas mendidik. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi serta peningkatan prestasi akademik anaknya. Dukungan orang tua terhadap peningkatan prestasi akademik anaknya dapat berupa memberikan waktu yang cukup untuk belajar, memenuhi kebutuhan anaknya, memberikan fasilitas yang layak untuk anaknya belajar di rumah, memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar, dan mengawasi pergaulan anaknya diluar rumah. Orang tua terlibat di dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang memberikan dukungan positif terhadap program dari sekolah akan membantu di dalam keberhasilan belajar anaknya.

Berkaitan dengan hasil belajar matematika, riset yang dilakukan oleh Sucipto (2014) menyimpulkan bahwa dukungan orang tua terhadap anaknya bisa dilakukan dengan cara mendampingi anak saat belajar, mengingatkan tugas anak, memeriksa hasil belajar yang diperoleh, memberikan suasana belajar yang nyaman, memberi penghargaan atas hasil belajar yang dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Basri (2014) berpendapat bahwa pengaruh pencapaian prestasi akademik bergantung pada kedisiplinan belajar yang tertanam pada diri siswa yang menjadikan siswa lebih aktif berkreasi dan lebih aktif dalam belajar. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, Herkulana dan Khosmas (2014) menunjukkan bahwa dukungan sarana prasarana

mampu membuat pembelajaran lebih variatif, menarik dan bermakna yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang terkait dengan hasil belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya hasil belajar matematika.
2. Rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar.
3. Kurangnya kesadaran siswa di dalam pemanfaatan fasilitas belajar.
4. Ketersediaan fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.
5. Kurangnya dukungan orang tua di dalam pendidikan anaknya.
6. Dukungan orang tua dalam proses belajar anaknya dapat mempengaruhi hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka diperlukan suatu pembatasan masalah secara jelas agar peneliti dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan. Peneliti membatasi permasalahan yaitu :

1. Kedisiplinan belajar
2. Fasilitas belajar
3. Dukungan orang tua
4. Hasil belajar matematika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah kontribusi kedisiplinan belajar, fasilitas belajar dan dukungan orangtua terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika?

4. Adakah kontribusi dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis kontribusi kedisiplinan belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Untuk menguji dan menganalisis kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Untuk menguji dan menganalisis kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.
4. Untuk menguji dan menganalisis dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan gambaran yang jelas tentang kontribusi kedisiplinan belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui tentang pentingnya kedisiplinan belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk bahan referensi atau masukan bagi tenaga pengajar sebagai motivator dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika demi meningkatkan hasil belajar matematika.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang kedisiplinan belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis berikutnya.